

PERAN GURU BK DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI MA ATTARAQQIE KOTA MALANG

Fayrus Abadi Slamet¹⁾, Laila Umami Nadzifah²⁾

¹⁾Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, ²⁾MA Attaraqqie Kota Malang

¹⁾fayruslamet@gmail.com, ²⁾lailaumminadzifah@gmail.com

Abstrak. Pendidikan karakter disebut juga sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh hati. Guru BK juga diharapkan dapat membantu dan mendukung mengembangkan seluruh kemampuan siswa sesuai dengan potensinya melalui layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek belajar, social, pribadi dan karier. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan metode deskripsi. Lokasi penelitian di MA Attaraqqie Kota Malang. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru bimbingan konseling dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan cara melakukan pembinaan nilai-nilai pendidikan karakter yang efektif yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditentukan serta memahami proses layanan konseling maka menghasilkan layanan atau proses komunikasi yang baik.

Kata kunci: Nilai-nilai Karakter, Guru BK, Siswa

Abstract. Character education is also referred to as value education, ethics education, moral education, which aims to develop the ability of all school residents to provide good-bad decisions, exemplary, nurture what is good and realize that kindness in everyday life with full heart. BK teachers are also expected to help and support the development of all students' abilities in accordance with their potential through guidance and counseling services related to learning, social, personal and career aspects. The research method used is Qualitative Research with a description method. The research location is in MA Attaraqqie Malang City. The data sources in this study include primary data sources and secondary data sources. The results showed that the ability of counseling guidance teachers in dealing with problems faced by students by fostering effective character education values in accordance with the specified provisions and understanding the counseling service process resulted in a good service or communication process

Keyword: Character Values, BK Teachers, Students

PENDAHULUAN

Karakter merupakan akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk

cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter dapat dibentuk secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter juga dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, akan tetapi karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri¹

Pendidikan karakter disebut juga sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh hati. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai

tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang bermanfaat². Konferensi Aspen menekankan hal yang berkaitan dengan karakter menyepakati terdapat enam poin utama sebagai pembangunan atau pendidikan karakter. Karakter-karakter tersebut antara lain sebagai berikut; (1) Trustworthy, (2) Menghormati orang lain, (3) Bertanggung jawab, (4) Adil, (5) Cinta dan perhatian, (6) Masyarakat yang baik³.

Menurut Lickona, terdapat sebelas prinsip-prinsip pembentukan karakter dapat berjalan efektif yaitu: (1) Mengembangkan nilai-nilai etika dan nilai-nilai karakter yang baik; (2) Mendefinisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku; (3) Pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter; (4) Menciptakan komunitas sekolah/ perguruan tinggi yang penuh perhatian; (5) Memberi peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral; (6) Membuat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter dan

tantangan implementasi pendidikan karakter disekolah; (7) Mendorong motivasi peserta didik; (8) Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi

¹ Moh Wahyu Kurniawan and Rini Setiyowati, "Analisis Model Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Di Sma N 1 Malang," *Integralistik* 32, no. 2 (2021): 2021, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/index>.

² Ibid.

³ Purnama Mariati, *Peranan Pembelajaran Pemecahan Masalah Dalam Pembentukan Karakter Calon Guru*. (Widya Aksara Press, 2010).

tanggung jawab dalam pembentukan karakter; (9) Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pembentukan karakter; (10) Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembantuan karakter; (11) Mengevaluasi karakter sekolah/ perguruan tinggi, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik⁴.

Pembentukan karakter dikembangkan nilai-nilai etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukung seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik dan perkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa⁵. Pembentukan karakter secara terintegrasi di dalam pembelajaran dilakukan dengan pengenalan nilai - nilai, memfasilitasi bahwa akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui pembelajaran baik yang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikan perilaku.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) agar ia dapat berkembang secara optimal, yaitu mampu memahami diri sendiri, mengarahkan diri sendiri, dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan tahap perkembangan, sifat-sifat, potensi yang dimiliki, dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam kehidupannya⁷. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam sekolah untuk memantau, membuat dan memastikan siswa berperilaku baik. Guru BK juga diharapkan dapat membantu dan mendukung mengembangkan seluruh kemampuan siswa sesuai dengan potensinya melalui layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek belajar, social, pribadi dan karier.

Guru BK merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma-norma kepada siswa. Buruknya pendidikan karakter di indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan, dengan hadirnya

⁴ T. Lickona, *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2012).

⁵ Kurniawan and Setiyowati, "Analisis Model Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Di Sma N 1 Malang."

⁶ & Suwarjo. Mardikarini, S., "An Analysis of Character Values Content in the 2013 Curriculum.," *Pendidikan Karakter* (2013): 261–274.

⁷ Lilis Satriah, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. (Bandung: Mimbar Pustaka, 2015).

pendidikan karakter diharapkan sebagai solusi problem moralitas dan karakter siswa⁸. Pendidikan karakter merupakan hal yang mendesak agar bisa diprioritaskan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Membina karakter siswa di sekolah merupakan salah satu tugas dari guru BK, hal ini berkaitan dengan fungsi Bimbingan dan Konseling sebagai pemahaman diri maupun pencegahan dan penyembuhan⁹. Sejalan dengan pendapat Fayrus bahwa Bimbingan dan Konseling sudah lebih luas dalam menyelenggarakan layanannya, dimana Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan informasi dengan fungsi pemahaman dan pencegahan untuk melakukan tindakan atau perilaku yang condong untuk melakukan korupsi. Peran guru BK juga sangatlah penting dalam memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi, pencegahan ini dapat melalui bimbingan kelompok maupun klasikal, agar siswa dapat memperoleh pemahaman mengenai dampak buruk tindak korupsi, maupun dapat memunculkan ide-ide positif terhadap tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari¹⁰.

Kegiatan bimbingan dan konseling diperlukan oleh siswa, yang ingin memperoleh pemahaman diri, meningkatkan tanggung jawab terhadap control diri, memiliki kematangan dalam memahami lingkungan dan belajar membuat keputusan. Setiap siswa memerlukan bantuan dalam mempelajari cara pemecahan masalah dan memiliki kematangan dalam memahami nilai-nilai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan metode diskripsi. Lokasi penelitian di MA Attaraqie Kota Malang. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, yang diperoleh langsung dari hasil wawancara peneliti dengan yang bersangkutan dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dimana diperoleh

⁸ Rivai Bolotio et al., "Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Manado," *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 1, no. 1 (2021).

⁹ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *Jakarta: Kemendikbud RI* (2014): 1–45, [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf).

¹⁰ Fairus Abdi S, "Peran Konselor Dalam Penanaman Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Smpn 5 Kepanjen," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 51–62.

melalui orang lain atau lewat dokumen. Objek penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling MA ATTARAQQIE KOTA MALANG.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, Observasi, Interview (wawancara), Dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu menganalisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya. Kriteria Keabsahan Data Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru bimbingan konseling dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan cara melakukan pembinaan nilai-nilai Pendidikan karakter yang efektif yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditentukan serta memahami proses layanan konseling maka menghasilkan layanan atau proses komunikasi yang baik. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik pelayanan bimbingan serta komunikasi yang efektif antara guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Attaraqie Kota Malang. Guru BK juga mampu dalam memberikan refleksi terhadap diri mereka, lingkungan sekolah dan juga siswa. Guru dan orang tua perlu memahami faktor munculnya kenakalan, sehingga solusi yang tepat dapat diterapkan.

Guru BK juga menunjukkan arah dan jalan yang akan ditempuh siswa, sebagai jalan yang baik. Guru BK juga berusaha mencegah peserta didik melakukan hal-hal yang merugikan dirinya dan lingkungannya, baik keluarga, masyarakat sekitar maupun masyarakat luas. Sebagai sekolah yang berlandaskan Islam, keistimewaan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Attaraqie Kota Malang. Selain tata tertib yang telah diberlakukan sekolah, sebab nilai-nilai agama bersifat mendasar, universal dan mutlak. Pembentukan nilai-nilai pendidikan

karakter sangatlah penting untuk dilakukan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Attaraqie Kota Malang Ustadz Ahmad Hidayat, menjabarkan bahwa pembinaah nilai-nilai karakter di MA Attaraqie tidak hanya dikolaborasi melalui mata pelajaran, akan tetapi juga ada pada kebiasaan dan budaya madrasah selama ini.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan melalui pendekatan pembelajaran atau budaya disekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan maupun kegiatan keagamaan yang ada di madrasah. MA Attaraqie merupakan sekolah yang berlandaskan agama Islam, dengan menerapkan siswa laki-laki dan perempuan terpisah dalam proses pembelajarannya. MA Attaraqie menjadi sekolah yang memiliki budaya akhlakul karimah yang kuat dalam setiap harinya. Membina nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru BK tidak terlepas dari peran semua guru, karyawan maupun staff yang ada di sekolah tersebut.

Pendidikan karakter belum berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, tetapi masih diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Pembentukan karakter merupakan pengembangan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek Pengetahuan (cognitive), perasaan (filing), dan tindakan (action)¹¹. Pembentukan nilai-nilai karakter dapat dilakukan oleh guru BK sebagai upaya yang secara sistematis dan berkesinambungan untuk membentuk kepribadian siswa peserta didik agar memiliki pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang berlandaskan pada norma-norma.

Kegiatan Maulid Nabi yang diselenggarakan setiap 1 bulan sekali yang diikuti oleh seluruh Siswa MA Attaraqie baik putra maupun putri di tempat yang berbeda, merupakan kegiatan rutin sekolah yang diselenggarakan yang wajib diikuti seluruh warga sekolah baik bapak/ibu guru karyawan dan siswa dengan menekan pada aspek religiusnya dengan tujuan untuk meningkatkan rasa cinta kepada Sang Nabi. Kegiatan ziarah juga merupakan acara rutin 1 bulan 1 kali, dimana siswa mengikuti kegiatan ziarah makam para pendiri Madrasah Attaraqie yang merupakan para Habaib terkenal di Kota Malang. Kegiatan tersebut memiliki tujuan agar siswa dapat mengetahui dan menghormati para pendiri serta bisa membimbing siswa dengan mengingat kematian. Kegiatan rutinan tersebut mempunyai tujuan yang dapat ditingkatkan, dimana hal ini berhubungan dengan kecerdasan baik kognitif, afektif dan psikomotor. Pembentukan nilai-nilai karakter siswa MA Attaraqie Kota Malang dimulai awal

¹¹ K. Keraf, F. M. P., & Komalasari, "Habituaasi Untuk Memperkuat Karakter Nasionalisme Peserta Didik Wilayah Perbatasan Pada Abad 21.," *Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019): 216–230.

masuk pembentukan karakter sudah diprogramkan melalui kegiatan sekolah mulai dari perencanaan, sampai pelaksanaan selalu dipantau oleh bidang kesiswaan agar tujuan tersebut akan terarah yang sesuai dengan tujuan program tersebut yaitu membentuk karakter siswa yang baik.

Pembentukan nilai-nilai karakter siswa tidak hanya di tekankan pada religinya, akan tetapi juga pada sosialnya dalam beraktifitas dan bersosialisasi. Siswa juga tidak hanya diberikan teori akan tetapi juga diberikan contoh dan tauladan, sehingga siswa akan memiliki budaya malu jika melakukan pelanggaran disekolah seperti malu jika datang terlambat atau pulang cepat (tidak tepat waktu), kedua malu karena melihat rekannya sibuk melakukan aktifitas (tidak kreatif dan pasif); Ketiga malu karena melanggar peraturan (tidak mengindahkan tata tertib); keempat malu waktu berbuat salah (tidak melakukan perbuatan terpuji); kelima malu karena bekerja tidak berprestasi (tidak melaksanakan pekerjaan dengan maksimal); keenam malu karena tugas tidak terlaksana atau tidak selesai (tidak menggunakan waktu sesuai jadwal); ketujuh malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan kantor/sekolah (tidak membuang sampah atau limbah pada tempatnya).

Masalah-masalah nilai-nilai karakter pada saat ini, mulai masuk dalam kehidupan remaja awal yaitu usia sekolah seperti di madrasah Aliyah. Mulai masalah ketidak jujuran hingga kekerasan dan pengabaian diri, seperti penyalagunaan narkoba dan tindakan bunuh diri hal ini tidak terlepas dari faktor lingkungan dan pergaulan disekelilingnya. Mengatasi kemunduran karakter tersebut peneliti melakukan berbagai cara dan dukungan dari berbagai pihak, melalui cara pengoptimalan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai karakter juga mengalami kendala diantaranya adalah adanya pengaruh dari lingkungan baik itu melalui masyarakat atau media elektronik. Sedangkan faktor-faktor pendukung pembinaan nilai-nilai karakter di MA Attaraqqie yaitu adanya dukungan dari SDM dari orang tua sendiri serta siswa yang juga lebih mudah dibentuk karkaternya karena semuanya beragama Islam.

Peran guru BK yaitu memotivasi siswa untuk menerima dan melahirkan peraturan, nilai-nilai karakter itu sendiri dalam hal ini kita membicarakan tentang baik dan buruk seseorang. Berupa perbuatan, sikap, dan perkataan. Nilai-nilai karakter yang diterapkan berjumlah 18 nilai yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan

tanggung jawab. Nilai-nilai Pendidikan karakter saat ini sedang dimaksimalkan melalui pembelajaran maupun melalui kegiatan-kegiatan sekolah.

Guru Bimbingan dan Konseling dapat menyelesaikan permasalahan siswa melalui peran guru BK dalam pembinaan karakter. Peran guru membimbing siswa dengan pendekatan agama dan

bijaksana, kita tidak boleh emosional, kita rangkul, mengayomi, ajak curhat, sehingga siswa pertama mempercayai guru yang intinya adalah kepercayaan. Begitu mereka mempercayai guru maka mereka akan terbuka yang akan menceritakan permasalahan di rumah yang nantinya akan terbawa sikap yang kurang menyenangkan di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru BK dalam pembinaan menyelesaikan suatu masalah tentu cara pembinaan nilai-nilai karakter yang efektif, sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan serta guru BK memahami proses layanan BK maka akan menghasilkan layanan atau proses pembinaan yang sangat baik. Secara keseluruhan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan dalam pembinaan nilai-nilai karakter siswa yang efektif, antara guru BK dengan siswa MA Attaraqqie Kota Malang. Dalam memberikan layanan yang tepat, guru BK harus mampu melakukan inovasi maupun metode yang baik dalam proses pemberian layanan di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu siswa, Bahwa: "Dalam memberikan pembinaan yang diberikan oleh guru BK dalam membimbing kami sangat nyaman karena menyampaikan materi yang mudah dipahami dan dimengerti serta mampu membimbing dengan memberikan arahan maupun motivasi pada waktu proses layanan berlangsung".

KESIMPULAN

Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Karakter Siswa di MA Attaraqqie Kota Malang dapat diambil kesimpulan bahwa guru BK dalam pembinaan karakter siswa dapat memberikan contoh dengan sikap keseharian siswa yang terus menerus diamati dan dibina baik dalam kegiatan belajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Hambatan yang dihadapi bagi guru BK sangat banyak permasalahannya, mulai dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda pendidikannya lingkungannya yang kemudian masuk di sekolah sehingga guru BK menemukan solusi yang tepat dalam membimbing siswa melalui akidah akhlak dan karakter yang mulia dan marangkul, mengayomi, mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran siswa. Guru BK juga berusaha semaksimal mungkin membuat hubungan saling percaya, menerima perasaan siswa sebagaimana adanya atau menerima perbedaan dengan penuh perhatian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi S, Fairus. "Peran Konselor Dalam Penanaman Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Smpn 5 Kepanjen." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 51–62.
- Bolotio, Rivai, MPd Abrari Ilham, MPd P Ondang Indah Mhratti Abstrak, Kata Kunci, Kantin Kejujuran, and Karakter Jujur. "Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Manado." *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 1, no. 1 (2021).
- Keraf, F. M. P., & Komalasari, K. "Habitulasi Untuk Memperkuat Karakter Nasionalisme Peserta Didik Wilayah Perbatasan Pada Abad 21." *Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019): 216–230.
- Kurniawan, Moh Wahyu, and Rini Setiyowati. "Analisis Model Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Di Sma N 1 Malang." *Integralistik* 32, no. 2 (2021): 2021.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/index>.
- Lickona, T. *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara, 2012.
- Mardikarini, S., & Suwarjo. "An Analysis of Character Values Content in the 2013 Curriculum." *Pendidikan Karakter* (2013): 261–274.
- Mariati, Purnama. *Peranan Pembelajaran Pemecahan Masalah Dalam Pembentukan Karakter Calon Guru*. Widya Aksara Press, 2010.
- Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Jakarta: Kemendikbud RI* (2014): 1–45.
<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.pdf>.
- Satriah, Lilis. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2015.